

## **PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD***

**Mahdalena, Zainuddin, Suryani**  
**Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Untan**  
**Email : [mahdalena.sd46@yahoo.co.id](mailto:mahdalena.sd46@yahoo.co.id)**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dengan model *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement (STAD)* Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya yang berjumlah 18 orang. Hasil penelitian ini adalah Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah disusun dengan baik, pelaksanaan pembelajaran juga sudah sesuai dengan KTSP, disamping itu, model *cooperative learning type Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dari rata-rata 72,22% di siklus 1 menjadi 91,67% di siklus 2, terjadi peningkatan 19,44%. Aktivitas mental meningkat dari rata-rata 61,11% menjadi 92,59% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 31,48%. Aktivitas emosional dari 56,94% menjadi 96,30% terjadi peningkatan 39,35%.

Kata kunci : aktivitas pembelajaran, ilmu pengetahuan sosial, model cooperative learning type student teams achievement division

Abstract: This study aimed to describe the increase in the Social Sciences learning activities with learners Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement (STAD) Elementary School Fourth Grade 46 Sungai Raya. The method used in this research is descriptive method of research form the Classroom Action Research (CAR). The subjects were fourth graders River Elementary School 46 Kingdom, amounting to 18 people. Results of this study was Planning and Implementation of Learning (RPP) has been well established, the implementation of learning also is in conformity with SBC, besides that, the model type of cooperative learning Student Team Achievement Division to increase physical activity of students on average 72.22% in cycle 1 to 91.67% in cycle 2, an increase 19.44%. Mental activity increased from an average of 61.11% to 92.59% in cycle 2, an increase of 31.48%. Emotional activity from 56.94% to 96.30% an increase of 39.35%.

Keywords: learning activities, social science, cooperative models type of student teams learning achievement division

Tugas utama seorang guru dalam fungsinya sebagai pendidik dan pengajar dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara mengikut sertakan peserta didik aktif beraktivitas secara total dalam setiap proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki keterampilan dan strategi yang cukup untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar peserta didik mau melibatkan diri secara

utuh dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Namun berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai raya khususnya ketika mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti belum melaksanakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Dalam proses pembelajarann guru yang lebih banyak beraktivitas dalam penyampaian materi pembelajaran. Sementara peserta didik hanya menerima tanpa memberikan aksi terhadap apa saja yang diajarkan oleh guru.

Kenyataan seperti ini kalau dibiarkan terus menerus akan berdampak tidak baik terhadap perkembangan proses maupun hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran jadi tidak kondusif yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik.

Untuk meminilisir kondisi yang kurang menguntungkan dalam proses pembelajaran sebagaimana telah dipaparkan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya, dengan harapan model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk mengatasi rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya. Model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* adalah suatu model pembelajaran yang mengedepankan kerja sama tim dalam proses pembelajaran serta dapat memacu peserta didik untuk berkompetisi secara sehat dalam pembelajaran.

Mengacu pada latar belakang di atas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya ?"

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya dengan menggunakan model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang antara lain sebagai berikut: Pertama manfaat teoritis. Secara teoritis diharapkan hasil peneitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam proses pembelajaran.

Kedua manfaat praktis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat: (a) Bagi peserta didik. Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan membiasakan peserta didik untuk berkompetisi secara sehat dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar. (b) Bagi Guru. Membiasakan guru untuk selalu mempunyai kemauan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang merupakan salah satu tugas pokok guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. (c) Bagi Sekolah. Dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan program peningkatan mutu di sekolah.

Menurut Oemar Hamalik (2007 : 172) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah kegiatan atau apa saja yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik yang berupa aktivitas fisik, mental maupun emosional dalam pembelajaran.

Sedang yang dimaksud dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu disiplin ilmu yang membahas tentang masalah-masalah sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, hukum, politik, sosiologi, tata Negara, antropologi dan lain-lain(F.Taneo).

Menurut Malvin Silberman(2011 : 67) yang dimaksud dengan Model *Cooperative Learning Type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu model pembelajaran koperatif yang dalam pembelajarannya siswa dimotivasi untuk bersaing secara sehat dengan belajar berkelompok dalam membahas suatu materi pembelajaran.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga dan lain-lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau\ sebagaimana adanya.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dengan alasan bahwa data yang muncul akan dipaparkan apa adanya yang kemudian data tersebut akan di deskripsikan secara objektif sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi. Adapun data yang akan diungkap tersebut adalah data tentang aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran serta data tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas menurut Wijaya Kusumah (2011: 8), adalah “suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar”. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Elliot dalam Kunandar (2008: 43) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah “penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”.

Berdasarkan beberapa definisi tentang Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk memperbaiki kinerja guru itu sendiri.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kolaboratif. Penelitian kolaboratif adalah penelitian yang pada saat penelitian si peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bertugas membantu peneliti selama dalam proses penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bernama ibu Sumarni SR, guru Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya yang berjumlah 18 orang dengan setting dalam kelas karena penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Yang dimaksud dengan teknik observasi langsung menurut Hadari Nawawi (2007 : 33) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung pada saat penelitian sedang terjadi atau berlangsung.

Sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase. Dimana aktivitas guru dan peserta didik yang diperoleh pada saat observasi diolah dengan menggunakan rumus persentase. Menurut Anas Sudijono rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat pada saat penelitian baik di siklus 1 maupun di siklus 2 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

Penilaian pertama adalah penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran telah disusun dengan sesuai hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh sebagaimana yang disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Nilai rata-rata penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

	Nilai rata-rata RPP		Peningkatan
	: Siklus 1 :	Siklus 2 :	
	: 3,12 :	3,58 :	0,46
Kriteria	: Baik	Sangat baik	:

Berdasarkan nilai rata-rata penilaian terhadap RPP sebagaimana yang pada tertera tabel 1 di atas, pada siklus 1 nilai rata-rata yang didapat 3,12 (baik) sedangkan

pada siklus 2 rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 3,58(sangat baik). Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil yang diperoleh sebesar 0,46.

Tabel 2 Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran

		Nilai Rata-rata pelaksanaan Pembelajaran		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
		3,14	3,73	0,59
Kriteria	:	baik	Sangat baik	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran juga terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu rata-rata 3,14 di siklus 1 menjadi 3,73 siklus 2. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,59

Tabel 3 data tentang peningkatan aktivitas pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Tingkat keaktifan		Peningkatan keaktifan
		Siklus 1	Siklus 2	
<b>Aktivitas fisik</b>				
A	1. Mendengarkan penjelasan Guru	72,22%	94,44%	22,22%
	2. Bertanya ketika tidak Mengerti	66,67%	88,89%	22,22%
	3. Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	77,78%	88,89%	11,11%
	4. Mengemukakan pendapat	72,22%	94,44%	22,22%
	Rata-rata 1	72,22%	91,67%	19,44%
<b>Aktivitas mental</b>				
B	1. Tanggap terhadap yang masalah didiskusikan	61,11%	94,44%	33,33%
	2. Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	66,67%	94,44%	27,78%
	3. Ikut serta menyimpulkan materi pembelajaran	55,56%	88,89%	33,33%
	Rerata 2	61,11%	92,59%	31,48%
<b>Aktivitas emosional</b>				
C	1. Bersemangat dalam pembelajaran	83,33%	100,00%	16,67%
	2. Berani mengemukakan pendapat	77,78%	100,00%	22,22%
	3. Gembira dalam pembelajaran	66,67%	88,89%	22,22%
	Rerata 3	0,00%	96,30%	96,30%
<b>Rata-rata 1+2+3</b>		69,75%	93,52%	23,77%

Dalam penelitian ini aktivitas belajar peserta didik yang diamati dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu aktivitas fisik, mental dan emosional. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 dan 2 sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3 di atas, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut :

Pertama aktivitas fisik. Dalam penelitian ini aktivitas fisik dibagi lagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut: (1) Mendengarkan penjelasan guru. Untuk aspek mendengarkan penjelasan guru, peserta didik yang aktif sebanyak 94,44% atau 17 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif mendengarkan penjelasan

guru sebanyak 5,56% atau 1 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. (2) Bertanya ketika tidak mengerti. Untuk aspek bertanya ketika tidak mengerti peserta didik yang aktif sebanyak 88,89% atau 16 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif bertanya ketika tidak mengertisebanyak 11,11% atau 2 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. (3) Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran. Untuk aspek mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran, peserta didik yang aktif sebanyak 88,89% atau 16 orang dari 18 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran sebanyak 11,11% atau sebanyak 2 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. (4) Mengemukakan pendapat. Untuk aspek mengemukakan pendapat, peserta didik yang aktif sebanyak 94,44% atau 17 orang dari 18 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif mengemukakan pendapat sebanyak 5,56% atau sebanyak 1 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Dari data yang terdapat dalam tabel 3 tersebut dapat juga dilihat bahwa rata-rata aktivitas fisik peserta didik pada siklus 1 yang aktif rata-rata 91,67%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif dalam aktivitas fisik ini sebesar 8,33%.

Kedua aktivitas mental. Aktivitas mental dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut: (1) Tanggap terhadap yang masalah didiskusikan. Untuk aspek tanggap terhadap yang masalah didiskusikan, peserta didik yang aktif sebanyak 94,44% atau 17 orang dari 18 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif tanggap terhadap yang masalah didiskusikan sebanyak 5,56% atau sebanyak 1 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. (2) Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran. Untuk aspek ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran, peserta didik yang aktif sebanyak 94,44% atau 17 orang dari 18 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran sebanyak 5,56% atau sebanyak 1 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. (3) Ikut serta menyimpulkan materi pembelajaran. Untuk aspek ikut serta menyimpulkan materi pembelajaran, peserta didik yang aktif sebanyak 88,89% atau 16 orang dari 18 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif Ikut serta menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 11,11% atau sebanyak 2 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

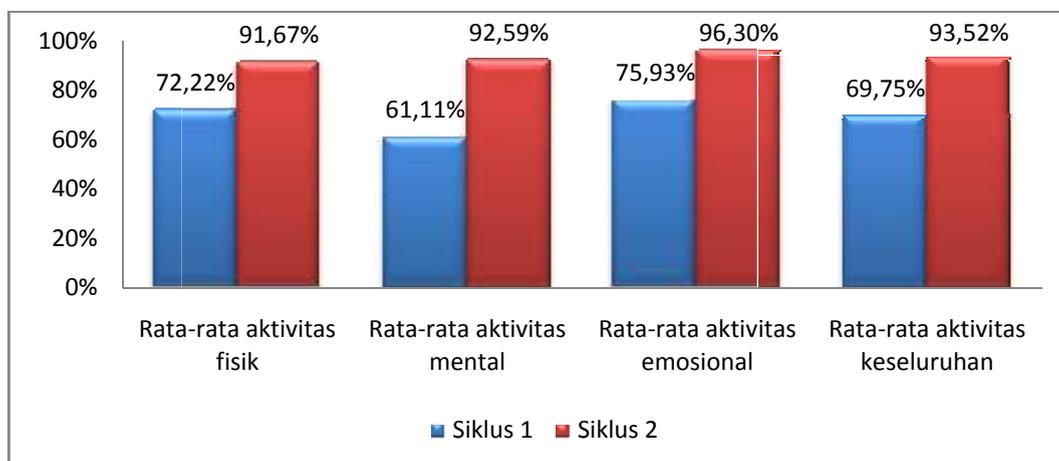
Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 3 tersebut dapat juga dilihat bahwa rata-rata aktivitas mental peserta didik pada siklus 2 yang aktif rata-rata 92,59%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif dalam aktivitas fisik ini sebesar 7,41%.

Ketiga aktivitas emosional. Aktivitas emosional juga dibagi lagi menjadi tiga bagian sebagai berikut: (1) Bersemangat dalam pembelajaran. Untuk aspek bersemangat dalam pembelajaran, peserta didik yang aktif sebanyak 100% atau 18 orang dari 18 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan peserta didik yang tidak aktif bersemangat dalam pembelajaran sebanyak 0% atau sebanyak 0 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. (2) Berani mengemukakan pendapat. Untuk aspek berani mengemukakan pendapat, peserta didik yang aktif sebanyak 100% atau 18 orang dari 18 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif berani mengemukakan pendapat 0% atau sebanyak 0 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. (3) Gembira dalam pembelajaran. Untuk aspek gembira dalam pembelajaran, peserta didik yang aktif sebanyak 88,89% atau 16 orang dari 18 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif gembira dalam pembelajaran sebanyak 11,11% atau sebanyak 2 orang dari 18 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.8 dan 4.9 tersebut dapat juga dilihat bahwa rata-rata aktivitas emosional peserta didik pada siklus 2 yang aktif rata-rata 96,30%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif dalam aktivitas fisik ini sebesar 3,70%. Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.8 dan 4.9 tersebut dapat juga dilihat bahwa rata-rata peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pada siklus 2 sebesar 93,52%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sebesar 6,48%.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini maka secara umum dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya data tentang peningkatan tersebut dapat dirinci sebagai berikut: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat sesuai dengan KTSP dan Permendiknas No.41/200 dari kinerja guru (IPKG 1)

dengan nilai rata-rata rata-rata 3,4 (baik) di siklus 1 menjadi rata-rata 3,9(sangat baik) pada siklus 2. (2) pelaksanaan proses pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan Permendiknas No.41/2007. Pembelajaran terlaksana dengan menarik, menyenangkan, diologis, bermakna. Hasil kinerja guru (IPKG 2) dengan nilai rata-rata 3,1(baik) di siklus 1 menjadi rata-rata 3,9(sangat baik) pada siklus 2. (3) Penerapan model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas fisik peserta didik dari 72,22% di siklus 1 menjadi 91,67% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 19,44%. (4) Penerapan model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas fisik peserta didik dari 61,11% di siklus 1 menjadi 92,59% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 31,48%. (5) penerapan model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas fisik peserta didik dari 56,94% di siklus 1 menjadi 96,30% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 39,35%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Penerapan model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya dirancang dengan sebaik mungkin agar pelaksanaannya dapat memberikan hasil yang maksimal. (2) Penerapan model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Ali Hasmy.(2009).*Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Omega

Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.  
Yogyakarta: Gadjah Mada University

Miftahul Huda.(2012).*Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Oemar Hamalik.(2009).*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.  
Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada

Slameto. (2010).*Belajara dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.  
Jakarta : PT.Rineka Cipta

Sri Anitah W. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Taneo, Silvester Petrus, dkk (2009). *Kajian IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Wijaya Kusumah.(2011).*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: PT. Indeks

WJS Poerwadarminta. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka